

Efektivitas Bedak Dingin dari Saripati Temulawak dan Tepung Beras dalam Mengurangi Flek Hitam

Reska Ayu Novitasari, Trisnani Widowati

*Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229*

Corresponding author: reskaayunovitasari@yahoo.com

Abstract. *Currently the problem on facial skin that often occurs in women is black spots. One of any reasons of black spots are the content of cosmetics that contain many chemicals in it. To reduce the problem is to make a cold powder from temulawak's starch containing vitamin C and rice flour to reduce the black spots on the face. The purpose from this research is to know how to make the product and effectiveness of cold powder from temulawak's starch and rice flour to reduce the black spots. This research use experiment methode with one group pre-treatment design and post treatment design. The Object of this research are temulawak's starch and rice flour were blended into cold powder. The subject of this research are women which over age 35th who have some black spots on face especially on cheek. Analysis techniques in this research for sensory tests using the average analysis, for test preferences using descriptive percentage, and clinical trials using the average. The result of this research indicate that the cold powder product from the temulawak's starch and rice flour is considered feasible and effective for use.*

Keywords: *Cold powder, black spots, temulawak, rice flour.*

Abstrak. . Saat ini masalah pada kulit wajah yang sering terjadi pada wanita adalah flek hitam. Salah satu penyebab timbulnya flek hitam adalah kandungan kosmetik yang terdapat banyak bahan kimia di dalamnya. Untuk mengurangi masalah tersebut adalah dengan dibuatnya bedak dingin dari saripati temulawak yang mengandung vitamin C dan tepung beras untuk mengurangi flek hitam pada wajah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara pembuatan dan efektivitas bedak dingin dari saripati temulawak dan tepung beras dalam mengurangi flek hitam. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain one group pre-treatment & post-treatment design, obyek penelitian ini adalah saripati temulawak dan tepung beras yang dicampur menjadi bedak dingin. Subjek penelitian ini adalah wanita berumur 35 tahun keatas yang memiliki flek hitam pada wajah bagian pipi. Teknik analisis data dalam penelitian ini untuk uji inderawi menggunakan analisis rata-rata dan untuk uji kesukaan menggunakan deskriptif persentase dan uji klinis menggunakan rata-rata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk bedak dingin dari saripati temulawak dan tepung beras dinyatakan layak dan efektif untuk digunakan dalam penelitian. Mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini dengan menjadikan temulawak dan tepung beras sebagai kosmetik lain dan untuk industri kecantikan merupakan salah satu diversifikasi produk kosmetika dengan bahan alami.

Kata Kunci: Bedak dingin, flek hitam, temulawak, tepung beras.

PENDAHULUAN

Zaman dahulu hingga sekarang kecantikan adalah hal yang sangat penting bagi wanita, khususnya dalam perihal merawat wajah dan penggunaan *make up*. Kaum wanita selalu berfikir bahwa definisi cantik adalah seseorang yang memiliki kulit yang bersih, putih, sehat dan tidak memiliki noda pada wajah. Berbeda dengan zaman dahulu, nenek saya yang berusia 75 tahun menceritakan bahwa wanita selalu melakukan perawatan secara rutin yaitu dengan menggunakan bedak dingin setiap hari. Bedak dingin ini terbuat dari bahan alami seperti tepung beras dan bahan alami lainnya yang mudah ditemukan juga memiliki banyak khasiat. Zaman sekarang penggunaan bedak dingin mulai jarang ditemukan karena dianggap terlalu menyita waktu untuk proses merasa masalah yang timbul pada kulit wajah tidak kunjung hilang. Salah satu masalah pada kulit wajah yang sering terjadi adalah flek hitam.

Flek hitam ditandai oleh munculnya keriput, sisik, kering, kasar, noda hitam dan pecah-pecah lebih banyak yang disebabkan oleh radikal bebas. Selain tampak kusam dan berkerut, kulit wajah menjadi lebih cepat tua dan muncul flek flek hitam (Maysuhara, 2009). Flek hitam pembuatan dan pemakaian. Berbeda dengan zaman sekarang wanita lebih menyukai pergi ke klinik kecantikan untuk merawat kulit wajah karena dianggap lebih praktis. Merawat kulit wajah adalah hal yang sangat penting karena sekarang sudah lebih banyak faktor – faktor yang dapat membuat kulit wajah bermasalah. Contohnya adalah polusi yang sekarang semakin banyak kendaraan di jalan, sinar matahari, penggunaan *makeup* yang di dalamnya terdapat bahan kimia, dan lainlain. Berdasarkan beberapa pengalaman yang saya jumpai, ketika seorang wanita mempunyai masalah pada kulit wajah akan selalu merasa tidak percaya diri dan akhirnya menggunakan perawatan wajah yang berganti-ganti karena mereka pada wajah terjadi karena akibat pigmentasi kulit yang berlebihan. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi timbulnya flek hitam, yaitu faktor internal akibat pemakaian obat hormonal misalnya KB, genetik atau keturunan, bekas adanya jerawat dan pemakaian obat antibiotik, anti epilepsi dan anti peradangan secara berlebih. Faktor eksternal dari akibat paparan sinar matahari, penumpukan sel kulit mati yang disebabkan dari pemakaian kosmetik yang kemungkinan besar mengandung merkuri dan bahan kimia berbahaya lainnya yang dapat memicu timbulnya flek hitam. Perawatan dapat dibedakan menjadi 2, yaitu perawatan secara lengkap yang dilakukan di klinik oleh dokter atau ahli kecantikan, dan perawatan sehari-hari yang dapat dilakukan sendiri misalnya dengan membuat bedak dingin.

Bedak dingin merupakan salah satu kosmetik tradisional yang telah digunakan secara turun temurun dan dapat dibuat sendiri dengan mudah dan biaya yang murah. Bedak dingin dapat digunakan untuk menyembuhkan jerawat, pendingin wajah, dan melindungi wajah dari efek buruk sinar matahari. Bedak dingin dibuat dari beras dan dicampur dengan rempah-rempah atau tanaman tradisional yang memiliki banyak manfaat khususnya untuk kesehatan dan kecantikan kulit, contohnya sari kedelai, temuireng, bengkuang, dan temulawak. Pada penelitian ini menggunakan temulawak karena mudah ditemukan.

Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza Roxb*) merupakan tanaman yang memiliki banyak manfaat dan sering digunakan sebagai bahan dasar pembuatan jamu untuk kesehatan maupun kecantikan. Temulawak mengandung protein, pati, zat warna kuning *kurkuminoid* (yang terdiri dari dua komponen yaitu *kurkumin* dan *kurkuminoid*), serta minyak atsiri. Kandungan *kurkumin* pada rimpang temulawak berkhasiat menetralkan racun, meningkatkan sekresi empedu, menurunkan kadar kolesterol dan trigliserida darah, sebagai antibakteri serta mencegah terjadinya perlemakan dalam sel-sel hati dan sebagai antioksidan penangkal senyawa-senyawa radikal bebas yang berbahaya (Yasni, 1993). Lalu fungsi bedak dingin menurut Susanti (1985) adalah melindungi kulit dari sengatan matahari, mencegah timbulnya biang keringat, mencegah timbulnya keriput pada kulit dan menciptakan pori-pori kulit yang melebar.

Bahan dasar pembuatan bedak dingin adalah tepung beras, yaitu tepung beras yang diperoleh dari beras putih yang direndam dengan air selama 1 hari agar tekstur beras lebih lunak. Beras mengandung beberapa komponen yaitu karbohidrat, protein, lemak, vitamin E, *gamma oryzanol* dan lainnya. *Gamma oryzanol* terdapat pada seluruh bagian beras, termasuk pada bekicot dan produk samping padi lainnya (Kusbiantoro dan Teja, 2012). Zat *oryzanol* bermanfaat sebagai penangkal sinar ultraviolet yang bisa merusak kulit dan mampu membantu memperbaiki pigmen melanin. *Gamma oryzanol* inilah yang berfungsi sebagai antioksidan dari bedak dingin. Beras juga mengandung vitamin B1(*Thiamin*) yang mampu mempertahankan kelembaban dan kesegaran kulit di saat matahari siang sangat terik (Sumantri, 2010). Dan beras juga mengandung vitamin E yang bermanfaat untuk kesehatan kulit sehingga kulit nampak lebih muda, vitamin B bermanfaat menjadikan kulit segar dan bersih. Bedak dingin dengan bahan dasar tepung beras berfungsi untuk menghaluskan kulit (Susanti, 1985).

Namun, yang menjadi permasalahannya adalah bagaimana efektivitas bedak dingin dari saripati temulawak dan tepung beras dapat mengurangi flek hitam. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan tersebut.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui cara pembuatan bedak dingin dari saripati temulawak dan tepung beras dalam mengurangi flek hitam dan mengetahui efektivitas bedak dingin dari saripati temulawak dan tepung beras dalam mengurangi flek hitam.

METODE

Penelitian ini menggunakan eksperimen dengan pendekatan kuantitatif karena dalam pelaksanaannya mencari data sebanyak-banyaknya. Suharsimi Arikunto (2013:27) mendefinisikan “penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya”. Objek penelitian ini adalah saripati temulawak dan tepung beras yang dicampur sehingga menjadi bedak dingin untuk mengurangi flek hitam pada kulit wajah. Subjek penelitian ini adalah wanita berumur 35 taun keatas yang memiliki flek hitam pada wajah bagian pipi. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *one group pre-treatment & post-treatment design*. karena penelitian ini dilakukan sebelum *treatment* awal atau *pretreatment* terlebih dahulu untuk mengetahui perubahan setelah perlakuan atau disebut dengan *post-treatment*. Pada desain ini dilakukan melalui 3 langkah sebagaimana dijelaskan oleh Sudjana (1996:31) : “Pertama, mengukur variabel terikat sebelum perlakuan diberikan (*pretreatment*); kedua, memberikan perlakuan eksperimen kepada sampel penelitian; ketiga mengukur kembali variabel terikat setelah perlakuan (*post-treatment*)”. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

O1 X O2

Keterangan:

O1 = Nilai *Pre Treatment* (sebelum diberi perlakuan)

X = Bedak dingin saripati temulawak dan tepung beras (variabel independen)

O2 = Nilai *Post Treatment* (setelah diberikan perlakuan).

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:60). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah produk bedak dingin saripati temulawak dan tepung beras. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas inderawi, kualitas kimiawi, dan tingkat kesukaan masyarakat terhadap bedak dingin hasil eksperimen.

Teknik pengumpulan data dalam eksperimen ini menggunakan metode observasi dan metode dokumentasi. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung produk cat body painting saat diaplikasikan. Metode dokumentasi adalah suatu metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang antara lain berupa catatan (Arikunto, 2012:274). Metode ini dilakukan dengan mengambil dokumen atau data-data yang mendukung penelitian.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang baik berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2013:211). Instrumen pada penelitian ini menggunakan validitas *expert judgment* yang dilakukan oleh ahli dalam bidang kecantikan kulit untuk mengetahui kevalidan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini, ada 1 ahli yang menguji kevalidan dan kesahihan instrumen yaitu Ibu Delta Aprilya dari Dosen Pendidikan Tata Kecantikan UNNES sebagai validator instrumen dan memperoleh skor 95 dengan kriteria sangat sesuai.

Metode analisis data adalah cara menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil pengujian. Analisis data digunakan untuk menjabarkan data, mendeskripsikan data yang diperoleh dari penelitian dengan metode statistik atau non statistik untuk menjawab permasalahan pada penelitian. Adapun metode analisis data yang akan

digunakan analisis rerata dari uji inderawi, deskriptif persentase untuk mengetahui tingkat kesukaan dan rerata untuk mengetahui uji klinis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji inderawi dan uji kesukaan maka dibuat tabel hasil rekapitulasi. Berikut adalah tabel hasil rekapitulasi dari uji inderawi, uji kesukaan dan uji klinis..

Deskripsi Rerata Data Uji Inderawi Oleh Panelis Ahli

Penilaian uji inderawi ini dinilai oleh 3 panelis ahli yaitu Apoteker, Dosen, dan Dokter . Analisis data untuk menghitung hasil uji inderawi menggunakan rata-rata hitung. Analisis dilakukan dengan mencermati jumlah centangan jawaban setiap kolom yang berbeda nilainya, kemudian mengalikan frekuensi masing masing kolom dengan nilai kolom tersebut. Jumlah pemilih jawaban dikalikan dengan nilai kolom, sehingga diperoleh nilai setiap kolom. Nilai tersebut dijumlahkan kemudian dibagi dengan banyaknya panelis sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai

rata-rata yang telah dihasilkan kemudian dideskripsikan. Adapun data penilaian produk dari panelis ahli adalah sebagai berikut.

Tabel 1.2 Hasil Rerata Uji Inderawi.

Sampel	Rata-rata	Kriteria
Produk A	3.4	Sangat Layak
Produk B	2.7	Layak

Sumber: Data Peneliti, 2018.

Berdasarkan dari tabel diatas diperoleh keterangan bahwa produk A dengan perbandingan 1:1 memperoleh ratarata 3,4 dengan kategori sangat layak yang meliputi indikator warna, tekstur, aroma, dan daya lekat. Produk B dengan perbandingan 1:2 memperoleh rata-rata 2,7 dengan kategori layak yang meliputi indikator warna, tekstur, aroma, dan daya lekat. Nilai rata-rata paling tinggi yaitu pada produk A.

Deskriptif Persentase Data Uji Kesukaan

Uji kesukaan dilakukan oleh panelis agak terlatih sebanyak 15 orang yaitu oleh mahasiswa kecantikan Universitas Negeri Semarang. Adapun data hasil uji kesukaan oleh panelis dinyatakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.3 Hasil Persentase Uji Kesukaan.

Sampel	Persentase	Kategori
Produk A	78,75%	Suka
Produk B	82,1%	Sangat Suka

Sumber : Data Peneliti, 2018.

Berdasarkan dari tabel diperoleh keterangan bahwa produk A dengan perbandingan 1:1 memperoleh persentase 78,75% dengan kategori Suka yang meliputi indikator warna, tekstur, aroma, dan daya lekat. Produk B dengan perbandingan 1:2 memperoleh persentase 82,1% dengan kategori Sangat Suka yang meliputi indikator warna, tekstur, aroma, dan daya lekat. Nilai persentase uji kesukaan pada produk paling tinggi yaitu pada produk B.

Deskriptif Rerata Data Uji Klinis

Uji klinis dilakukan oleh 1 dokter yaitu dr. Reska Ayu P.D. Panelis menilai hasil perlakuan sebelum dan sesudah perlakuan yaitu bedak dingin dari Temulawak dan Tepung Beras.

Tabel 1.3 Hasil Persentase Uji Kesukaan.

Sampel	Rerata Sebelum Perlakuan	Rerata Setelah Perlakuan	Selisih Perubahan
Produk A	6,9	7,4	0,5
Produk B	4,7	6,4	1,7

Sumber : Data Peneliti, 2018.

Berdasarkan dari tabel diatas diperoleh keterangan bahwa adanya keefektivitasan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Pada sampel A responden Malar memperoleh rerata sebelum perlakuan 3,5 menjadi skor 4 setelah diberi perlakuan. Pada sampel A responden Mandibular memperoleh rerata sebelum perlakuan 2,4 menjadi skor 3,4 setelah diberi perlakuan.

Pada sampel B responden Malar memperoleh rerata sebelum perlakuan 2,4 menjadi skor 3,4 setelah diberi perlakuan. Pada sampel B responden Malar memperoleh rerata sebelum perlakuan 2,3 menjadi skor 3 setelah diberi perlakuan. Kesimpulan dari tabel diatas bahwa dari kedua produk ternyata ada keefektivitasan saat pemakaian produk. Produk yang paling bagus adalah produk sampel A saat diaplikasikan pada responden Mandibular dan produk sampel B saat diaplikasikan pada responden Malar dengan selisih 1 antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil Rekapitulasi (Validitas produk, Uji Inderawi, Uji Kesukaan dan Uji Klinis)

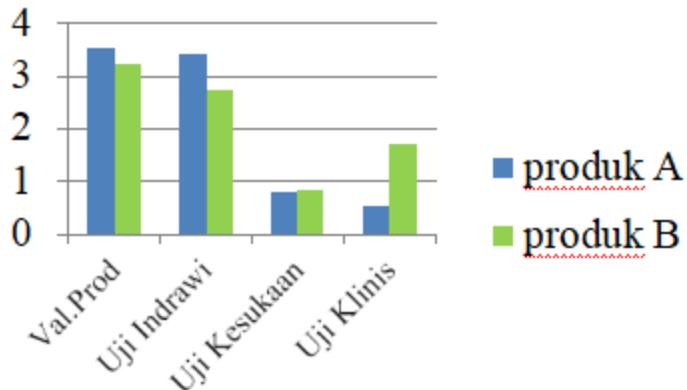
Berdasarkan hasil yang diperoleh dari validitas produk, uji inderawi, uji kesukaan dan uji klinis maka dibuat tabel rekapitulasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.5. Hasil Rekapitulasi.

No. Penilaian	Sampel Produk	
	Produk A	Produk B
1. Validator Produk	3,5	3,2
2. Uji Inderawi	3,4	2,7
3. Uji Kesukaan	78,75%	82,1%
4. Uji Klinis	0,5	1,7

Sumber : Data Peneliti, 2018.

Diagram Batang Rekapitulasi



Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Cuaca yang tidak menentu dapat berpengaruh pada hasil bedak dingin, karena jika cuaca mendung bedak dingin tidak dapat kering dengan sempurna.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa produk bedak dingin dari saripati temulawak dan tepung beras dinyatakan layak oleh 3 validator produk berdasarkan aspek warna, tekstur, aroma dan daya lekat. Produk bedak dingin ini dinyatakan efektif berdasarkan uji klinis oleh 1 panelis ahli yaitu Dokter Reska Ayu P.D dilihat berdasarkan dari aspek warna, tekstur, aroma dan daya lekat produk dengan hasil selisih perubahan produk A 0,5 dan produk B 1,7.

Saran

Saran yang diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini dengan menjadikan temulawak dan tepung beras sebagai kosmetik lain.
2. Untuk industri kecantikan merupakan salah satu diversifikasi produk kosmetika dengan bahan alami.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharsimi. 2012. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi kedua. Cetakan pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara.

2. Arikunto. 2013. Prosedur Penelitian. Cetakan kelimabelas. Jakarta: PT Rinerka Cipta.
3. Hidayah, Aniatul. 2011. Herbal Kecantikan. Yogyakarta: Citra Media.
4. Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabetia, CV.
5. Penerbit Kanisius, 1999. Temu-temuan dan Empon-emponan. Yogyakarta.
6. Khalil, Munawar. 2016. Raja Obat Alami Beras. Yogyakarta:ANDI.